

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY*
TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU**

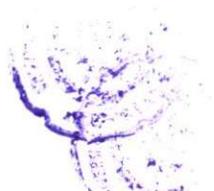
SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0013 / Pr-UM / 2013
TANGGAL : 06 - 03 - 2013

**OLEH
SEPTINA TRI HARYANTI
NIM 342008081**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
DESEMBER 2012**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Septina Tri Haryanti
NIM 342008081**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
Desember 2012**

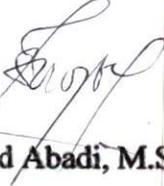
Skripsi oleh Septina Tri Haryanti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 11 Desember 2012
Pembimbing I,



Dra. Sri Wardhani, M.Si.

Palembang, 19 Desember 2012
Pembimbing II,

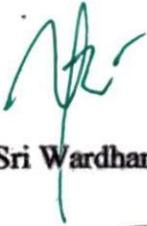


Drs. Suyud Abadi, M.Si.

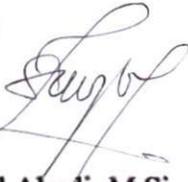


Skripsi Oleh Septina Tri Haryanti telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 20 Desember 2012

Dewan Penguji:



Dra. Sri Wardhani, M.Si., Ketua



Drs. Suyud Abadi, M.Si., Anggota



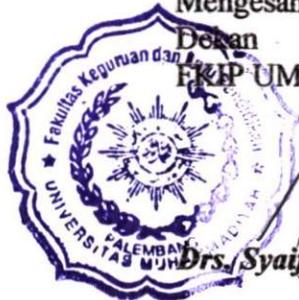
Dra. Hj. Aseptianova, M.Pd., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi,



Dra. Sri Wardhani, M.Si.

Mengesahkan
Dewan
Penguji UMP,



Drs. Syaifudin, M.Pd.

tto:

- ☺ *Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al Baqarah:153).*
- ☺ *Kebanggaan yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.*
- ☺ *Man Jadda Wajadda (Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil).*

Alhamdulillah

Dengan Rasa Syukur

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

- ☺ *Allah SWT dan Rasulullah SAW.*
- ☺ *Kedua Orang Tuaku yang sangat aku cintai Papa Nahnu Mb, dan Ibuk Ismiyati, S.Pd, yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, dan selalu memberikan dukungan serta semangat demi keberhasilan menyelesaikan tugas akhir kuliahku.*
- ☺ *Kakak dan Adikku yang tersayang Andri Mardiansyah, Sabwan Efriansyah, S.H., Nurul Khairunnisa yang selalu memberikan kekuatan kepadaku.*
- ☺ *Sahabat yang aku sayangi (Vera, Sherly, Mia) terima kasih atas keceriaan dan kebersamaannya selama ini.*

ABSTRAK

Haryanti, Septina Tri . (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Skripsi, Program Pendidikan Biologi, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dra. Sri Wardhani, M.Si, (II), Drs. Suyud Abadi, M.Si.

Kata kunci: *Two Stay Two Stray*, hasil belajar

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membagikan hasil belajar kepada kelompok lain. Telah dilakukan penelitian mengenai Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Rumusan masalah: apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal materi tentang Keanekaragaman Makhluk Hidup kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau?. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau, 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Perhitungan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata tes awal 62,44 menjadi 72,69, dengan demikian nilai t-hitung (2,909) > t-tabel (2,0244), sehingga dapat disimpulkan bahwa "adanya pengaruh penerapan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau" diterima kebenarannya.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan RidhoNya, penulis diberikan kesehatan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Wardhani, M.Si., dan Bapak Drs. Suyud Abadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pembelajaran berharga buat penulis dan memberikan motivasi bimbingan serta saran selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dengan sebesar-besarnya atas dukungan serta motivasinya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Syaifudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga Allah SWT dapat membalas semua budi baik dan jasa yang telah kalian lakukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi semua yang membaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya. Amin.

Palembang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian	6
G. Defenisi Opsional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pembelajaran Kooperatif.....	8
B. ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.....	8
C. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	9
D. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Two Stay Two Stray</i>	10
E. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Two Stay Two Stray</i>	11
F. Manfaat Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Two Stay Two Stray</i>	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	14



B. Populasi dan Sampel	15
C. Instrument Penelitian	16
D. Pengumpulan Data	16
E. Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data dan Subjek Penelitian	26
B. Deskripsi Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas VII yang Menggunakan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	32
Di SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012.....	26
C. Uji Statistik dan Hasil Pengejaran Tes Awal	
dan Tes akhir yang menggunakan Model	
<i>Two Stay Two Stray</i>	30
BAB V PEMBAHASAN	
A. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	36
B. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah	39
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	14
3.2 Populasi Jumlah Siswa Masing-masing Kelas	15
3.3 Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Two Stay Two Stray</i>	21
3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ceramah	23
4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal siswa dengan Menggunakan Metode <i>Two Stay Two Stray</i> di Kelas VII 7 SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012	27
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siswa dengan Menggunakan Model <i>Two Stay Two Stray</i> di Kelas VII 7 SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012	28
4.3 Uji Statistik Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Model <i>Two Stay Two Stray</i>	30
4.4 Analisis Data Hasil Pengajaran Tes Awal dan Tes Akhir yang Menggunakan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	31
4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah.....	32
4.6 Hasil Uji Statistik Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas VII 5 Menggunakan Metode Ceramah	33
4.7 Analisis Data Hasil Pengajaran Kelas VII 5 yang Menggunakan Metode Ceramah SMP Negeri 2 Lubuklinggau	34
4.8 Perbandingan Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	34

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Model <i>Two Stay Two Stray</i>	28
4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Model <i>Two Stay Two Stray</i>	29
4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Metode Ceramah	32



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Surat Pernyataan Keaslian Penulisan Skripsi.....	45
2. RPP	46
3. Soal.....	62
4. Kunci Jawaban	68
5. Foto Hasil Pengajaran Model <i>Two Stay Two Stray</i>	71
6. Foto Hasil Pembelajaran Metode Ceramah.....	73
7. Surat Keputusan Dekan.....	74
8. Usul Judul Skripsi	75
9. Undangan Seminar Proposal	76
10. Surat Izin Rekomendasi Permohonan Riset.....	77
11. Surat Pemerintah Kota LubukLinggau Dinas Pendidikan	78
12. Surat Keterangan telah Melaksanakan Riset di SMA Negei 2 LubukLinggau	79
13. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	80
14. Riwayat Hidup	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu sistem, setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam kesatuan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat bagi siswa.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan merupakan pemegang peran yang sangat penting, guru sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran yang lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang

disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Menurut Uno (2011:105), bahwa tugas dan peranan guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi siswa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan itu dan guna mencapai tujuan pendidikan, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik, dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam penyampaian materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Biologi, misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu harus memberikan motivasi sehingga anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

sosial dan mampu meningkatkan persaingan kelompok. Selain itu, model pembelajaran ini mengajak siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui model ini siswa juga dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, membina siswa untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah, memperluas wawasan siswa serta dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terbiasa mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.

A. Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal materi tentang keanekaragaman makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau

2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Diduga model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi keanekaragaman makhluk hidup siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau

H₁: Diduga model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi keanekaragaman makhluk hidup siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Adapun manfaat bagi guru yaitu merupakan uaya menawarkan inovasi dalam metode pembelajaran keterlampilan berdiskusi, menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, saran bagi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang inovatif meningkatkan kinerja guru karena dengan metode ini dapat mengefektifkan waktu pembelajaran berdiskusi.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu mendapatkan pengetahuan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterlampilan siswa.

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, memberikan pengalaman bagi guru lain untuk menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Permasalahan dalam Penelitian model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah meningkatkan belajar siswa.
2. Penelitian model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Penelitian model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dibatasi pada kompetensi dasar menyimpulkan hasil penyelidikan tentang hasil belajar siswa.

F. Definisi Istilah Atau Definisi Operasional

Variabel agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut:



1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dengan cara siswa berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dimana proses pembelajarannya dilakukan dengan kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal. kerja kelompok dan laporan kelompok.
2. Hasil belajar adalah proses akhir dari kegiatan belajar. Menurut Indra Munawar (2009), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Djamarah (2010:356), yang termasuk dalam struktur ini ada lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.

Menurut Dzaki (2009), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dengan kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Tujuan penting pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterlampilan kerja.

B. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Sebagai seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tentu ia akan memilih manakah model pembelajaran yang tepat diberikan untuk materi pelajaran tertentu, apabila seorang guru ingin menggunakan pembelajaran kooperatif, maka haruslah terlebih dahulu mengerti tentang pembelajaran kooperatif tersebut.



Menurut Djamarah (2010:358) Mengemukakan Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
2. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
3. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
4. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok .

C. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Made (2011:190) ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

D. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Kagan bahwa model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) memberikan kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

Menurut Suyatno (2009: 66), model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dengan cara siswa berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dimana proses pembelajarannya dilakukan dengan kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal. kerja kelompok dan laporan kelompok.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan strategi dari model pembelajaran kooperatif yang sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dalam diskusi untuk menentukan pemecahan masalah, kemudian sebagian siswa dalam kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi dari kelompok tersebut, sedangkan sebagian lagi tetap tinggal di dalam kelompok untuk memeberikan informasi kepada kelompok lain yang datang ke kelompoknya. Setelah selesai bertamu dan mendapatkan informasi mengenai hasil diskusi kelompok yang didatangi, anggota kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompok asalnya dan kemudian mencertiakan kembali informasi yang didapatnya kepada anggota kelompoknya yang tinggal.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif siswa dengan cara memberikan suasana belajar diskusi yang menyenangkan, kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif melakukan pertukaran informasi dan materi dengan sesama teman, menyampaikan gagasan kepada teman, menyampaikan jawaban dan pertanyaan terhadap permasalahan diskusi, serta membutuhkan kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah teknik pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dan memberikan kesempatan untuk berbagi informasi materi pembelajaran pada saat yang bersamaan kepada kelompok lain dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

C. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Menurut Yusiriza (2011) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sebelum mengadakan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus memahami konsep materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin disampaikan, agar dapat memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar.
2. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan yang (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin. Jika guru mementingkan

perbedaan dalam kelompok tersebut maka akan terjadi ketidakseimbangan antar anggota masing-masing kelompok, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan akan menimbulkan kecemburuan sosial antar masing-masing kelompok.

3. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok. Setelah guru memberikan dan menjelaskan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, dan siswa telah menemukan permasalahan yang ada, guru membagikan lembar kerja (LKS) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menanggapi materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
4. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa. Dalam hal ini diharapkan seluruh siswa bekerja sama dengan baik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat mempercepat proses pembelajaran.
5. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap dikelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
6. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok tersebut. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.
7. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.

8. Guru memberikan klasifikasi terhadap jawaban yang benar, dalam proses ini guru diharapkan dapat menjelaskan kembali jawaban yang telah siswa bahas bersama-sama, disamping itu juga guru memberikan kesimpulan dari jawaban yang telah didapatkan oleh masing-masing siswa tersebut.
9. Guru membimbing siswa merangkum pelajaran. Setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan, guru membimbing siswa untuk merangkum materi pembelajaran agar siswa dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
10. Guru memberikan nilai yang sesuai dengan hasil kerja yang telah dicapai oleh masing-masing kelompok.

E. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay To Stray*

Menurut Daryano (2011) Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay To Stray* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam setiap kelompok mendapatkan informasi sekaligus dari dua kelompok yang berbeda
2. Siswa belajar untuk mengungkapkan pendapat kepada siswa lain
3. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lainnya dan meningkatkan hubungan hubungan persahabatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian eksperimental yaitu suatu metode yang terdapat dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas Kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas 2 kelas yaitu kelas VII₅ dan VII₇.

Peneliti menggunakan 2 variabel penelitian yaitu variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat (Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*), variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Hasil Belajar Siswa).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Hasil Belajar	Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (Variabel Bebas)	Tes Akhir
$Y_2 - Y_1$	K ₁	Y ₁	X ₅	Y ₂
$Y_2 - Y_1$	K ₂	Y ₂	X ₇	Y ₂

Keterangan:

K₁: Kelas Tindakan 1 (Satu)

K₂: Kelas Tindakan 2 (Dua)

VII₅: Perlakuan (KBM dengan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*)

VII₇: Perlakuan (KBM dengan Metode Ceramah)

Y₁: Pemberian Tes Awal

Y₂: Pemberian Tes Akhir



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP negeri 2 Lubuklinggau

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 9 kelas sebanyak 338 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah siswa masing-masing kelas yaitu:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII1	17	21	38
VII2	18	21	39
VII3	15	12	27
VII4	19	19	38
VII5	21	19	40
VII6	20	20	40
VII7	19	20	39
VII8	21	18	39
VII9	19	19	38
Jumlah	169	169	338

Sumber: Data Diambil Dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Lubuklinggau

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki yang oleh populasi tersebut. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 2 kelas VII yang terdiri 148 siswa pada tahun ajaran 2011/2012. Satu kelas sebagai kelas eksperimen (Kelas VII1) dan satu kelas sebagai kelas kontrol (Kelas VII2). Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Cara mengambil sampel yang digunakan adalah purposive sampling. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam

penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih RPP materi tentang keanekaragaman makhluk hidup, menggunakan tipe pilhan berganda, masing-masing 20 soal

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Alat pengumpulan datanya adalah soal dengan bentuk pilihan ganda. Tes ini berupa posstes setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi mengenai keanekaragaman makhluk hidup. Dimana teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Langkah-langkah Pengumpulan Data yaitu:**1. Observasi**

Menurut Sumarni (2010 : 21), observasi yaitu teknik yang digunakan untuk menjelaskan descriptor yang muncul dari hasil pengamatan dengan tujuan melihat secara langsung apa yang diamati. Data observasi pada penelitian ini diperoleh dari pengamat terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Persiapan

Tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam satu kelas kedalam 10 kelompok dengan masing-masing 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi akademik siswa. Setelah itu, siswa diberi tugas pra tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian merupakan tindakan kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

F. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran TSTS Pembelajaran kooperatif model TSTS terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

2. Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Kegiatan Kelompok`

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempejarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri, kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota

yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

4. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TSTS, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Pelaksanaan pembelajaran pada model *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Langkah-langkah kegiatan pembelajaran model *Two Stay Two Stray*

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1	Pendahuluan / kegiatan awal		20 Menit
	a. Salam, Berdoa dan absen	Siswa memberi salam, berdoa, dan absensi dari guru Siswa menjawab soal-sol tes awal yang diberikan guru.	
	b. Apersepsi Menjelaskan secara umum pengertian Keanekaragaman makhluk hidup	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	
	c. Motivasi Memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan pertanyaan "apa yang dimaksud keanekaragaman makhluk hidup?"	Menjawab pertanyaan guru keanekaragaman makhluk hidup adalah keseluruhan variasi, bentuk, penampilan. Makhluk hidup dapat dibedakan berdasarkan bentuk, jenis, ukuran warna, cara berkembang biak, dan jenis makanan.	
	e. Menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu materi keanekaragaman makhluk hidup	Mencatat materi pembelajaran yang akan dipelajari.	
	f. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar	Mencatat tujuan pembelajaran	
	g. Mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	Memperhatikan penjelasan guru	

2

Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- 1) Menyajikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan

Mendengarkan dan membaca informasi yang telah disampaikan oleh guru.

45 Menit

- 2) Mengorganisasi siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 4 orang berpasangan dan membagi peran sebagai pembicara dan pendengar.

Siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan.

- 3) Membagikan LKS unjuk kerja kegiatan kepada siswa untuk dibaca dan membuat rangkuman materi keanekaragaman makhluk hidup

Membaca mengerjakan LKS membuat rangkuman materi komponen penyusun dan interaksi dalam ekosistem

b. Elaborasi

- 1) Guru mengarahkan diskusi kelas dengan membacakan hasil ringkasan

Salah satu anggota kelompok membaca hasil ringkasan dan pendapat dari anggota kelompok lain,

- 2) Guru meminta anggota kelompok bertukar peran yang membaca jadi pendengar yang mendengar jadi pembaca.

Siswa bertukar sebagai peran yang membaca menjadi pendengar, yang mendengar menjadi pembaca

c. Konfirmasi

- 1) Guru menyuruh siswa membaca materi keanekaragaman makhluk hidup

Siswa membaca materi keanekaragaman makhluk hidup

- 2) Memberikan kesempatan siswa untuk membuat ringkasan dan melengkapi pendapat yang belum lengkap dan tepat.

Siswa membuat ringkasan dan melengkapi pendapat yang belum tepat.



	Kegiatan akhir/ Tindak lanjut		
3	a.Mengevaluasi siswa dengan memberikan tes akhir kepada siswa	Siswa menjawab soal-soal tes akhir secara individu.	
	b.Guru Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi keanekaragaman makhluk hidup	Menyimpulkan pembelajaran materi keanekaragaman makhluk hidup	25 Menit
	c.Guru Menginformasikan materi selanjutnya	Menyimak dan mencatat penjelasan guru	

Menurut Hipni (2011), Metode ceramah adalah metode pembelajaran dengan penerangan dan penuturan secara lisan, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Pelaksanaan pembelajaran pada metode ceramah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ceramah

NO	Kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
1.	Kegiatan awal / Pendahuluan		
	a. Salam, berdoa, absen	Siswa memberi salam, berdoa dan Absensi dari guru.	
	a. Apersepsi	Memperhatikan penjelasan guru mengenai keanekaragaman makhluk hidup	
	d. Motivasi	Siswa menjawab pertanyaan guru keanekaragaman makhluk hidup adalah keseluruhan variasi, bentuk, penampilan. Makhluk hidup dapat dibedakan berdasarkan bentuk, jenis, ukuran warna, cara berkembang biak, dan jenis makanan.	20Menit
	e. Menuliskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi	Mencatat materi pembelajaran yang	

	keanekaragaman makhluk hidup	akan dipelajari
f.	Menyebutkan tujuan yang harus dicapai dalam belajar.	Mencatat tujuan yang akan dipelajari
g.	Mengkaitkan materi pembelajaran keanekaragaman makhluk hidup dengan kehidupan sehari-hari.	Menyimak penjelasan guru
2.	Kegiatan Inti	
	a. Eksplorasi	
	1) Guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan yang terdiri dari 2 orang.	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan
	2) Guru membagikan LKS	Siswa menggali informasi berdasarkan literatur yang berhubungan dengan materi .
	b. Elaborasi	
	1) Guru menyampaikan inti materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi keanekaragaman makhluk hidup	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi keanekaragaman makhluk hidup
	2) Guru mengarahkan siswa untuk menjawab permasalahan yang ada dalam LKS	Menjawab permasalahan dalam LKS
	c. Konfirmasi	
	1) Guru memimpin kelompok diskusi kecil	Siswa secara berkelompok mengemukakan hasil pengamatan yang telah diamati kelompoknya didepan kelas.
	2) Guru mengarahkan pembelajaran dan menambah materi yang belum dimengerti oleh siswa	Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru mengenai materi keanekaragaman makhluk hidup yang belum dimengerti
3.	Kegiatan akhir /tindak lanjut	
	a. Guru memberikan tes akhir kepada siswa.	Siswa menjawab soal - soal tes akhir yang diberikan guru secara

45 Menit

- | | | |
|---|---|----------|
| | individu. | |
| b. Bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil materi pembelajaran keanekaragaman makhluk hidup | Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran komponen penyusun keanekaragaman makhluk hidup | 25 Menit |
| c. Menginformasikan sekaligus menjelaskan secara singkat materi selanjutnya. | Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat penjelasan dari guru. | |
-

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di beberapa kelas yaitu kelas VII₅ dan kelas VII₇. Untuk kelas eksperimen adalah kelas VII₇ menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelas VII₅ sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran Ceramah.

B. Deskripsi Data Tes Awal dan Tes Akhir kelas VII₇ yang Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau Tahun Ajaran 2011/2012

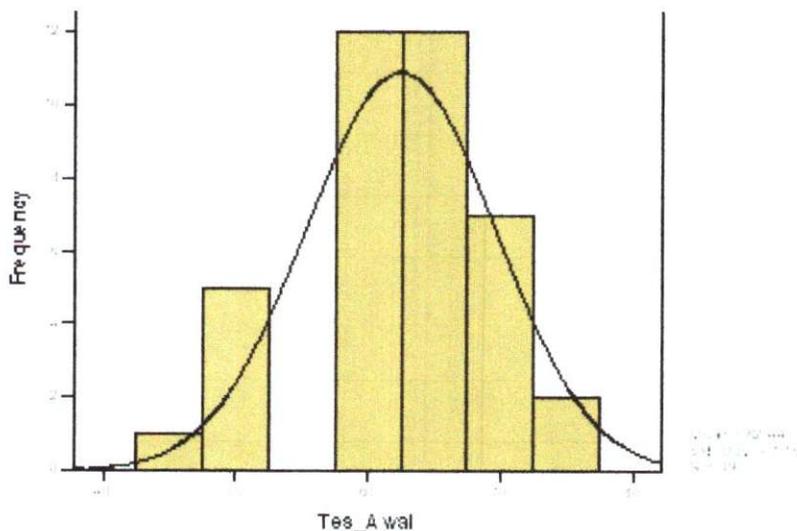
1. Deskripsi Data Tes Awal Kelas VII₇

Dari hasil pengajaran yang dilakukan terhadap siswa kelas VII₇ SMP Negeri 2 Lubuk Linggau diperoleh data dengan melakukan tes awal. Data distribusi frekuensi tes awal kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 13.00 untuk melihat perbedaan persentase siswa dalam memahami mata pelajaran biologi pada materi Keanakeragaman Makhluk Hidup dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Siswa dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* di Kelas VII 7 SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
45	1	2,6	2,6	2,6
50	5	12,8	12,8	15,4
60	12	30,8	30,8	46,2
65	12	30,8	30,8	76,9
70	7	17,9	17,9	94,9
75	2	5,1	5,1	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tes awal kelas VII₇ yang terdiri dari 39 19 laki-laki dan 20 perempuan, yang mendapat nilai tertinggi adalah 75 berjumlah 2 orang (5,1%), sedangkan yang mendapat nilai terendah adalah 45 sebanyak 1 orang (2,6%). Hasil tes awal dapat pula disajikan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1: Diagram Distribusi Frekuensi Tes Awal Model *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, pada tes awal dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi sebesar 7,152 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62,44 dari 39 orang siswa.

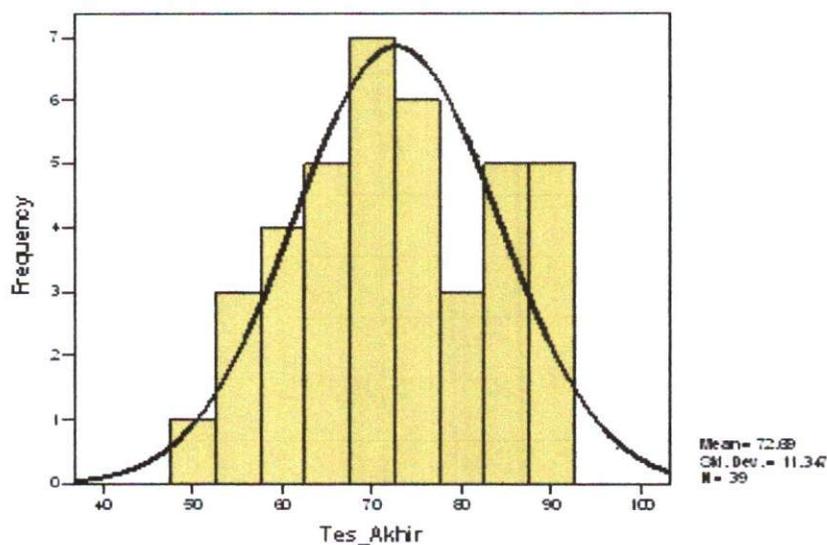
2. Deskripsi Data Tes Akhir

Dari hasil pengajaran dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* yang dilakukan terhadap siswa kelas VII₇ SMP Negeri 2 Lubuk Linggau pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, kemudian diperoleh data dengan melakukan tes akhir. Dari data yang diperoleh saat dilakukannya tes akhir, maka dapat dilakukan perhitungan distribusi frekuensi tes akhir dengan menggunakan program SPSS versi 13.00. Untuk lebih jelas data distribusi frekuensi tes akhir tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siswa Dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* di Kelas VII 7 SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
50	1	2,6	2,6	2,6
55	3	7,7	7,7	10,3
60	4	10,3	10,3	20,5
65	5	12,8	12,8	33,3
70	7	17,9	17,9	51,3
75	6	15,4	15,4	66,7
80	3	7,7	7,7	74,4
85	5	12,8	12,8	87,2
90	5	12,8	12,8	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai tes akhir siswa pada kelas VII₇ SMP Negeri 2 Lubuklinggau pada materi keanekaragaman makhluk hidup yang diajarkan menggunakan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 90 sebanyak 5 orang siswa (12,8%), sedangkan yang mendapat nilai terendah dengan jumlah skor 50 sebanyak 1 orang siswa (2,6%).



Gambar 4.2: Diagram Distribusi Frekuensi Tes Akhir dengan Metode *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan Gambar 4.2, tes akhir dapat diketahui bahwa 90 berjumlah 5 orang (12,8%), sedangkan yang mendapat nilai terendah adalah 50 berjumlah 1 orang (2,6%).

C. Uji Statistik dan Hasil Pengajaran Tes Awal dan Tes Akhir yang Menggunakan Model *Two Stay Two Stay*

Dari hasil pengajaran dengan penerapan model *Two Stay Two Stay* yang dilakukan terhadap siswa kelas VII₇ SMP Negeri 2 Lubuk Linggau pada materi keanekaragaman mahluk hidup dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, kemudian diperoleh data dengan melakukan tes awal dan tes akhir. Perhitungan data yang diperoleh setelah dilakukannya tes awal dan tes akhir, kemudian data dari tes awal dan tes akhir tersebut diolah ke dalam uji statistik dan dianalisis dengan menggunakan analisis paired sampel t-Test (sampel berpasangan) dalam program SPSS Versi 13.00. Hasil pengolahan dan analisis data dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Model *Two Stay Two Stay*

Nilai	Tes_Awal	Tes_Akhir
	39	39
	0	0
Rata-rata	62,44	72,69
Standar Kesalahan dari Rata-rata	1,145	1,817
Nilai Tengah	65,00	70,00
Nilai yang Sering Muncul	60	70
Simpangan Baku	7,152	11,347
Perbedaan	51,147	128,745
Jarak	30	40
Nilai Terendah	45	50
Nilai Tertinggi	75	90
Jumlah	2435	2835

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pada tes awal adalah 62,44, nilai tengah adalah 65,00, modus adalah 60, standar deviasi dari tes

tersebut adalah 7,152, range adalah 30, nilai terendah adalah 45, sedangkan nilai tertinggi pada tes tersebut adalah 75. Sebaliknya rata-rata nilai pada tes akhir 72,69, Nilai Tengah 70,00, modus, 70, standar deviasi dari tes tersebut adalah 11,347, range adalah 40, nilai terendah pada tes tersebut adalah 50, sedangkan nilai tertinggi pada tes tersebut adalah 90.

Tabel 4.4 Analisis Data Hasil Pengajaran Tes Awal dan Tes Akhir yang Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

	Paired Differences			95% Konfidensi Perbedaan Interval		T	Df	Signifika nsi (2- sisi)
	Rata- rata	Simpan gan Baku	Standar Kesalahan Rata-rata	Batas Atas	Batas Bawah			
	Pair 1	6,026	12,936	2,071	1,832			

Kelas_Eksperime
n - Kelas_Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pada tes awal dan tes akhir adalah 6,026, perbedaan standar deviasi adalah 12,936, perbedaan standar eror antara tes awal dan tes akhir adalah 2,071, Nilai tertinggi pada interval 95% adalah 10,219, sedangkan nilai terendah pada interval 95% adalah 1,832. Menurut kriteria Hipotesis positif penelitian dapat diterima jika t-hitung lebih besar jumlahnya dari pada t-tabel, serta probability atau α lebih kecil dari 0,05.. Dari tabel di atas bahwa nilai tes awal dan tes akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi pembelajaran Keanekaragaman Makhluk Hidup kelas VII₇ SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 39 siswa, sehingga dapat diketahui nilai signifikansinya adalah 0,007, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stray Two Stray* dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup.

3. Deskripsi Data Tes Awal dan Tes Akhir Metode Ceramah Kelas VII₅ SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Dari hasil pengajaran yang dilakukan terhadap siswa kelas VII₅ SMP Negeri 2 Lubuk Linggau diperoleh data dengan melakukan tes awal. Data distribusi frekuensi tes awal kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 13.00 untuk melihat perbedaan persentasi siswa dalam memahami mata pelajaran biologi pada materi Keanakeragaman Makhluk Hidup dengan menggunakan metode Ceramah yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

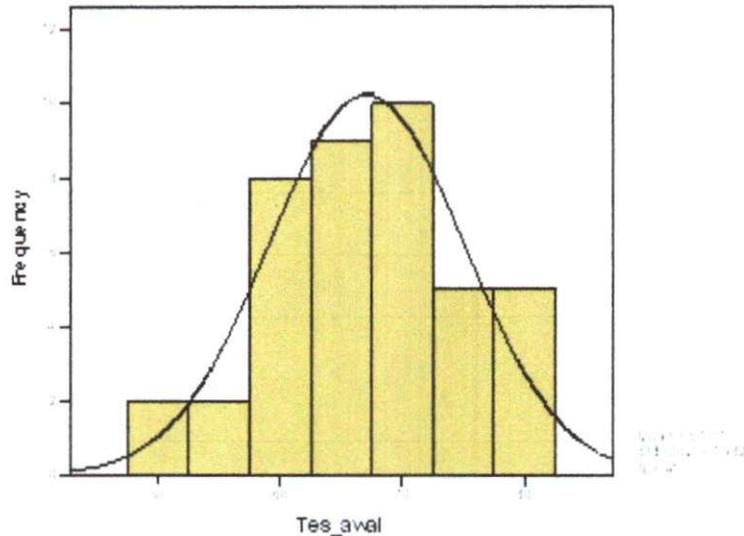
Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah di Kelas VII 5 SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Nilai	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
50	2	6,3	6,3	6,3
55	4	12,5	12,5	18,8
60	9	28,1	28,1	46,9
65	5	15,6	15,6	62,5
70	7	2,9	21,9	84,4
75	5	15,6	15,6	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pengajaran dengan menggunakan metode ceramah dapat memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi yaitu



jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tes awal dengan jumlah skor nilai 75 sebanyak 6 orang siswa (14,6%), sedangkan yang mendapat nilai terendah dengan jumlah skor 35 sebanyak 1 orang siswa (2,4%).



Gambar 4.3 : Diagram Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode Ceramah

Dari gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 75 berjumlah 6 orang (14,6%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 35 sebanyak 1 orang (2,4%).

Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik Dasar Tes Awal dan Tes Akhir Kelas VII₅ yang Menggunakan Metode Ceramah SMP Negeri Lubuklinggau

	Tes Awal	Tes Akhir
N	41	41
Rata-rata	63,17	67,07
Std. Error rata-rata	1,256	1,24
Nilai Tengah	65,00	65,00
Mode	60	70
Std. Deviasi	8,043	7,982
Perbedaan	64,695	63,726
Jarak	30	30
Terendah	35	50
Tertinggi	75	80
Total	2590	2750

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai tes awal siswa yang menggunakan metode ceramah adalah rata-rata = 63,17, Standar eror rata-rata = 1,256, Nilai Tengah = 65,00, mode = 60, standar deviasi = 8,043, perbedaan, 64,695, Jarak = 30, nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 75. setelah mendapat rata-rata nilai dari frekuensi kedua tes di atas, maka hasil tes awal dan tes akhir kelas VII5 dapat dihitung kembali untuk membuktikan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis atau dugaan sementara yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya.

Untuk melihat perbedaan hasil tes awal dan hasil tes akhir siswa, maka perhitungan nilai dilanjutkan dengan paired sampel t-Test menggunakan program SPSS versi 13.00. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4. 7 berikut ini:

Tabel 4.7 Analisis Data Hasil Pengajaran Kelas VII₅ Yang Menggunakan Metode Ceramah SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2011/2012

	Rata-rata	Std. Deviasi	Pasangan perbedaan		t- hitung	Derajat kebebasan	Signifikan (2pihak)
			Rata-rata	Tingkat kepercayaan pada 95% batas bawah batas atas			
Pair 1 Tes akhir Tes awal	3,902	10,217	1,596	0,678 7,127	2,446	40	0,019

Dari Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata 3,902, standar deviasi 10,217, standar eror rata-rata 1,596, nilai terendah pada interval 95% adalah ,678, nilai terendah pada interval 95% adalah 7,127. Hipotesis Positif dapat diterima

jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, setelah dilakukannya penelitian di kelas VII₅ yang menggunakan metode ceramah menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, nilai t-hitungnya adalah 2,446, dan nilai t-tabelnya adalah 40. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode ceramah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Perbandingan Analisis data kelas eksperimen menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol menggunakan metode Ceramah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Perbandingan Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Perhitungan Differensi					T	Df	Sig. (2- sisi)
	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error Rata-rata	95% Konfidensi Perbedaan Interval				
				Batas Atas	Batas Bawah			
Pair 1 Kelas_Kontrol- Kelas_Eksperimen	5,769	12,646	2,025	1,670	9,869	2,849	38	0,007

Dari perhitungan Tabel 4.8 di atas, didapat perbedaan nilai hasil belajar biologi yang diajarkan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada materi pembelajaran Keanekaragaman Makhluk Hidup siswa kelas VII₇ SMP Negeri 2 Lubuklinggau menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata 5,769, standar deviasi 12,646, perbedaan standar eror antara tes akhir kelas eksperimen dan tes akhir kelas kontrol 2,025, nilai tertinggi pada interval 95% adalah 9,869, dan untuk nilai terendah pada interval 95% adalah 1,670. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa yang optimal pada materi keanekaragaman makhluk hidup siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Hipotesis penelitian akan diterima jika jumlah nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dimana jumlah t-hitungnya adalah 2,849, sedangkan jumlah nilai t-tabelnya adalah $38 = 3,0244$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif diterapkan dibandingkan dengan metode ceramah dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII₇ dan VII₅ SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pembuktian hipotesis yang telah dibuat, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan metode Ceramah pada mata pelajaran Biologi dalam materi Keanekaragaman Makhluk hidup kelas VII₇ dan kelas VII₅ menunjukkan adanya perbedaan. Selanjutnya secara rinci hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Setelah dikumpulkan analisis data terhadap data penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII₇ dan kelas VII₅, *Two Stay Two Stray* proses pembelajaran yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* diperoleh nilai rata-ratanya adalah 6,026 dan nilai standar deviasinya adalah 12,936. Menurut Robby (2010), standar deviasi dalam ilmu statistik dasar digunakan untuk membandingkan penyebaran atau penyimpangan data dua kelompok atau lebih. Apabila standar deviasi suatu data tersebut kecil maka hal tersebut menunjukkan data-data tersebut berkumpul disekitar rata-rata hitungannya, dan jika standar deviasinya besar, hal tersebut menunjukkan penyebaran yang besar dari nilai rata-rata hitungannya yang artinya hasil belajar dalam pembelajaran tersebut tergolong baik.

Menurut Nella (2012), peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan

anak berprestasi secara maksimal. Sedangkan tingkat partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan siswa dalam menyikapi, memahami, mencerna materi yang disajikan dalam proses belajar. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan, peranan dan tugas guru seharusnya dipilih dan ditetapkan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar yang bersifat majemuk, artinya peran guru tidak hanya satu tetapi lebih dari satu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Kagan bahwa model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) memberikan kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

Setelah dilakukannya penelitian dan analisis data dapat disimpulkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kagan 1992 yang menyatakan bahwa alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Dengan demikian, pada dasarnya kembali pada hakekat keterampilan berbahasa yang menjadi satu kesatuan yaitu membaca, berbicara, menulis dan menyimak. Ketika siswa menjelaskan materi yang dibahas

oleh kelompoknya, maka tentu siswa yang berkunjung tersebut melakukan kegiatan menyimak atas apa yang di jelaskan oleh temannya. materi kepada teman lain. Demikian juga ketika siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang di dapat dari kelompok yang dikunjungi. Siswa yang kembali tersebut menjelaskan materi yang di dapat dari kelompok lain, siswa yang bertugas menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya. Dalam proses pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*, secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam arti tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif). Sedangkan tanya jawab dapat dilakukan oleh siswa dari kelompok satu dan yang lain, dengan cara mencocokkan materi yang didapat dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu, siswa dapat mengevaluasi sendiri, seberapa tepatkah pola pikirnya terhadap suatu konsep dengan pola pikir nara sumber. Kemudian bagi guru atau peneliti, menjadi acuan evaluasi berapa persenkah keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* ini dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Menurut Igtantantra (2011), pada dasarnya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki kelemahan yaitu guru tidak dapat menegtahui kemampuan siswa masing-masing dalam proses member dan mencari informasi. Namun, peneliti disini

mencari solusi untuk mengatasi kelemahan pada model pembelajaran tersebut, yaitu dengan cara keempat siswa yang ada di dalam kelompok tersebut diminta peneliti untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil yang mereka peroleh dari diskusi yang telah dilakukan. Peneliti mengharuskan masing-masing dari individu dalam kelompok tersebut mempunyai pendapat yang berbeda satu sama lain, dan menyimpulkan hasil belajar yang didapat. Dengan demikian peneliti dapat dengan mudah melihat kemampuan melalui penyampaian pendapat tersebut, salah satunya melihat kelancaran dalam menjelaskan materi pembelajaran yang telah diperoleh.

B. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang

dijelaskan diatas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu metode ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng.

Adapun kekurangan dalam metode ceramah ini adalah ceramah merupakan metode yang mudah untuk dilakukan, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit, ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat, ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah, organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit, asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Selain memiliki kekurangan, metode ceramah juga memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari metode ceramah adalah ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang

paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik, melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorangpun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Dari hasil pengajaran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengajaran dengan menggunakan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata 3,902, dan standar deviasinya adalah 10,217. Standar deviasi dalam ilmu statistik dasar digunakan untuk membandingkan penyebaran atau penyimpangan data dua kelompok atau lebih. Apabila standar deviasi suatu data tersebut kecil maka hal tersebut menunjukkan data-data tersebut berkumpul disekitar rata-rata hitungnya, dan jika standar deviasinya besar, hal tersebut menunjukkan penyebaran yang besar dari nilai rata-rata hitungnya yang artinya hasil belajar dalam pembelajaran tersebut tergolong baik. Jika dibandingkan antara pengajaran yang menggunakan penerapan metode ceramah, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan jumlah nilai rata-rata 6,026 dan penerapan metode ceramah (nilai rata-rata 3,0902) bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan metode ceramah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,026.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal pada materi keanekaragaman makhluk hidup. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung model *Two Stay Two Stray* jumlahnya adalah 2,909, sedangkan t-tabel jumlahnya adalah 2,024 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup.

B. Saran

Pendekatan Belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian



rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru agar dapat membina siswa dengan penuh semangat dan tanggung jawab yang tinggi dengan menggunakan teknik-teknik pembinaan yang bersifat agar para siswa tidak bosan dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat mempertahankan tingkat kecerdasan emosionalnya dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat memilih materi pembelajaran yang lebih relevan, misalnya pada materi Virus dan Bakteri, atau dapat memilih materi pembelajaran yang lebih tepat lagi untuk disesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal Oki. 2008. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Di Kelas X SMA Negeri 1 Unggulan Inderalaya Utara*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Daryano. 2011. *PTK Guru*. (Online) ([Http://PTK guru. com. darmajaya.index. daryano](http://PTK.guru.com.darmajaya.index.daryano), diakses pada tanggal 19 Maret 2012)
- Djamarah.2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzaki Faiq. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Learning*. (Online) ([Http://Dzaki faiq Blogspot.Pembelajaran Kooperatif Learning.com.](http://Dzaki_faiq_Blogspot.Pembelajaran_Kooperatif_Learning.com), diakses pada tanggal 19 Maret 2012)
- Eko. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray* (Online) ([Http://Ras-eko.Blogspot.com/2011/05 model pembelajaran kooperatif tipe two stray. html](http://Ras-eko.Blogspot.com/2011/05_model_pembelajaran_kooperatif_tipe_two_stray.html), diakses pada tanggal 20 Maret 2012)
- Ferdinand. 2012. *Unsur Pembelajaran Kooperatif*. (Online) ([Http://Ferdinand. blogspot.com.2012//06/d/unsur pembelajaran kooperatif.html](http://Ferdinand.blogspot.com.2012//06/d/unsur_pembelajaran_kooperatif.html), diakses pada tanggal 3 Oktober 2012)
- Hipni. 2011. *Pengertian metode Ceramah*. (Online) ([http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian metode ceramah.html](http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian_metode_ceramah.html), diakses pada tanggal 3 Oktober 2012)
- Igtantra. 2011. *Pembelajaran Two Stay Two Stray*. (Online) ([http://igprawindyawtantra.blogspot. com/2011/model-pembelajaran-two-stay-two-stray](http://igprawindyawtantra.blogspot.com/2011/model-pembelajaran-two-stay-two-stray), diakses pada tanggal 13 November 2012)
- Muhaimun. 2011. *Metode Ceramah*. (Online) ([http://muhaimin.blogspot.com/2011/metode pembelajaran ceramah](http://muhaimin.blogspot.com/2011/metode_pembelajaran_ceramah))
- Munawar, Indra. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. (Online) (<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>, diakses pada tanggal 20 Juni 2012)
- Nella.2012. *Peranan Guru Dalam Belajar Mengajar*. (Online) ([Http://nellablogspot.co.id.peran guru dalam proses pembelajaran.html.com](http://nellablogspot.co.id.peran_guru_dalam_proses_pembelajaran.html.com), diakses pada tanggal 13 November 2012)

Usman. 2011. *Keanekaragaman Hayati* (Online)
([http://usmanbio.wordpress.com/2011/12/06/keanekaragaman hayati/](http://usmanbio.wordpress.com/2011/12/06/keanekaragaman_hayati/))

Yusiriza. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay To Stray*. (Online)
([Http://Yusiriza.Wordpress.com/2011/07/20/model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.](Http://Yusiriza.Wordpress.com/2011/07/20/model_pembelajaran_kooperatif_tipe_two_stay_two_stray.)) diakses pada tanggal 20 Maret 2012

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septina Tri Haryanti
NIM : 342008081
Program Studi : Pendidikan Biologi
Universitas : Muhammadiyah Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya yang segera diajukan ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan)
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya akan menanggung risiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Desember 2012

Yang menerangkan

Mahasiswa yang bersangkutan



Septina Tri Haryanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Lubuklinggau
 Mata Pelajaran : Biologi
 Kelas/program : VII/IPA Terpadu
 Semester : 1
 Alokasi Waktu : 2x45

A. Standar Kompetensi

6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup

C. Indikator

1. Menjelaskan Pengertian keanekaragaman makhluk hidup
2. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup
3. Menjelaskan macam-macam keanekaragaman makhluk hidup

Nilai Karakter Budaya Bangsa	
Religius	do'a, absen dan memberikan motivasi serta manfaat belajar hari ini
Mandiri	Membaca buku, dan mencari informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan materi virus.
Disiplin	Teliti, menghargai waktu, dan tertib dalam mengikuti pelajaran.
Toleransi	Memberikan kesempatan kepada Guru dan teman untuk berbicara.
Demokratis	Memiliki pola pikir, sikap, dan tindakan yang menyeimbangkan antara hak dan kewajiban di setiap peserta didik.
Kerja keras	Sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh Guru semaksimal mungkin.



D. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan Pengertian keanekaragaman makhluk hidup.
2. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup
3. Menjelaskan macam-macam keanekaragaman makhluk hidup

E. Materi Pembelajaran

Keanekaragaman Makhluk Hidup

A. Pengertian Keanekaragaman Makhluk Hidup

Keanekaragaman makhluk hidup adalah keseluruhan variasi berupa bentuk, penampilan, jumlah, dan sifat yang dapat ditemukan pada makhluk hidup. Setiap makhluk hidup memiliki ciri dan tempat hidup yang berbeda. Melalui pengamatan, kita dapat membedakan jenis-jenis makhluk hidup. Perbedaan makhluk hidup tanpa dibuat berdasarkan bentuk, ukuran, warna, tempat hidup, tingkah laku, cara berkembang biak, dan jenis makanan.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya keanekaragaman makhluk hidup adalah mutasi. Mutasi adalah peristiwa perubahan yang disebabkan oleh faktor internal seperti materi genetik atau faktor lingkungan, seperti radiasi dan suhu. Rekombinasi adalah proses atau peristiwa yang berakibat terbentuknya kombinasi gen baru pada kromosom. Individu baru dari reproduksi seksual akan memiliki faktor keturunan dari kedua induknya.

B. Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Ciri-ciri makhluk hidup antara lain:

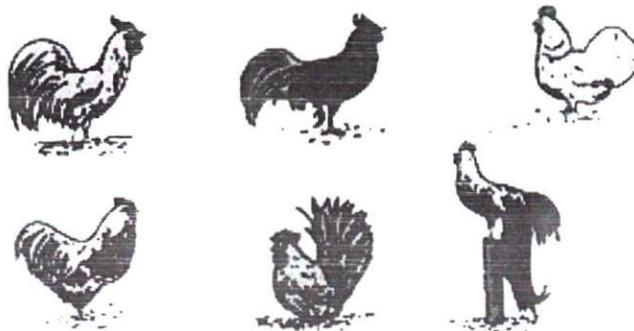
- a. Membutuhkan nutrisi
- b. Transportasi Sel
- c. Respirasi
- d. Metabolisme

- e. Ekskresi
- f. Pertumbuhan dan perkembangan
- g. Kepekaan terhadap rangsang
- h. Adaptasi

C. Macam-Macam Keanekaragaman Makhluk Hidup

1. Keanekaragaman Gen

Menurut Tititurmila (2011), keanekaragaman gen komposisi atau susunan jumlah faktor dalam kerangka dasar gen bisa berbeda-beda. Perbedaan jumlah dan susunan faktor tersebut akan menyebabkan terjadinya keanekaragaman gen. Perbedaan gen pada makhluk hidup menyebabkan sifat yang tidak tampak (genotipe) dan sifat yang tampak (fenotif) pada setiap makhluk hidup menjadi berbeda. Contoh Keanekaragaman tingkat gen misalnya warna bunga pada tanaman mawar. Bentuk, rasa, warna pada buah mangga, serta keanekaragaman sifat, warna bulu dan bentuk pial pada ayam, ini semua disebabkan oleh pengaruh perangkat pembawa sifat yang disebut dengan gen. Semua makhluk hidup dalam satu spesies/jenis memiliki perangkat dasar penyusun gen yang sama. Gen merupakan bagian kromosom yang mengendalikan ciri atau sifat suatu organisme yang bersifat diturunkan dari induk/orang tua kepada keturunannya.



Gambar 1: Keanekaragaman Gen Pada Ayam

2. Keanekaragaman Jenis

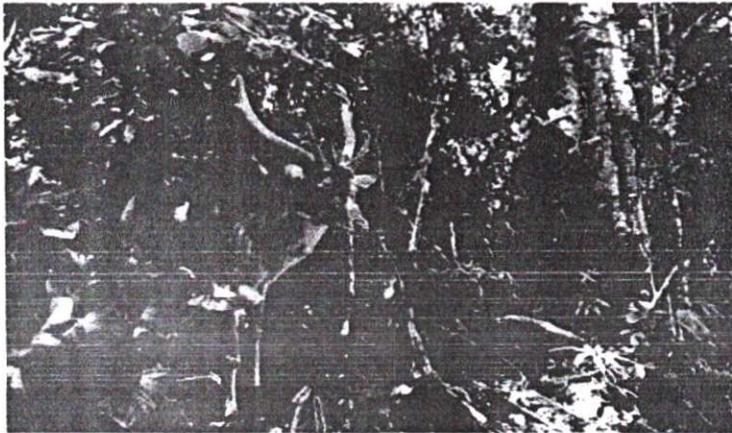
Keanekaragaman jenis Keanekaragaman tingkat jenis menunjukkan adanya variasi bentuk, penampakan dan frekuensi gen, ekosistem yang kita miliki sangat beranekaragam sehingga jenis makhluk hidup yang ada pun sangat beranekaragam pula. Contohnya variasi spesies makhluk hidup yang berada di suatu tempat. Contoh di halaman rumah terdapat rumput, pohon mangga, semut, kodok, dll.

3. Keanekaragaman Ekosistem

Keanekaragaman ekosistem merupakan kesatuan faktor abiotik, seperti tumbuhan, hewan dan mikroorganisme dengan faktor abiotik, seperti tanah, air, dan udara di suatu tempat tertentu. Keanekaragaman ekosistem merupakan interaksi antara lingkungan dengan sekumpulan jenis-jenis makhluk hidup. Misalnya ekosistem air tawar, ekosistem hutan, ekosistem terumbu karang.



Gambar 2: Contoh Ekosistem Air Tawar



Gambar 3: Contoh Ekosistem Hutan



Gambar 4: Contoh Ekosistem Terumbu Karang

F. Model/Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1	Pendahuluan / kegiatan awal		20 Menit
	a. Salam, Berdoa dan absen	Siswa memberi salam, berdoa, dan absensi dari guru Siswa menjawab soal-soal tes awal yang diberikan guru.	
	b. Apersepsi Menjelaskan secara umum pengertian Keanekaragaman makhluk hidup	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	
	c. Motivasi Memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan pertanyaan "apa yang dimaksud keanekaragaman makhluk hidup?"	Menjawab pertanyaan guru keanekaragaman makhluk hidup adalah keseluruhan variasi, bentuk, penampilan. Makhluk hidup dapat dibedakan berdasarkan bentuk, jenis, ukuran warna, cara berkembang biak, dan jenis makanan.	
	e. Menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu materi keanekaragaman makhluk hidup	Mencatat materi pembelajaran yang akan dipelajari.	
	f. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar	Mencatat tujuan pembelajaran	
	g. Mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	Memperhatikan penjelasan guru	
2	Kegiatan inti		45 Menit
	a. Eksplorasi	Mendengarkan dan membaca informasi yang telah disampaikan oleh guru.	
	1) Menyajikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan		
	2) Mengorganisasi siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 4	Siswa duduk dalam	

orang berpasangan dan membagi peran sebagai pembicara dan pendengar.

kelompok masing-masing yang telah ditentukan.

- 3) Membagikan LKS unjuk kerja kegiatan kepada siswa untuk dibaca dan membuat rangkuman materi keanekaragaman makhluk hidup

Membaca mengerjakan LKS membuat rangkuman materi komponen penyusun dan interaksi dalam ekosistem

b. Elaborasi

- 1) Guru mengarahkan diskusi kelas dengan membacakan hasil ringkasan

Salah satu anggota kelompok membaca hasil ringkasan dan pendapat dari anggota kelompok lain,

- 2) Guru meminta anggota kelompok bertukar peran yang membaca jadi pendengar yang mendengar jadi pembaca.

Siswa bertukar sebagai peran yang membaca menjadi pendengar, yang mendengar menjadi pembaca

c. Konfirmasi

- 1) Guru menyuruh siswa membaca materi keanekaragaman makhluk hidup

Siswa membaca materi keanekaragaman makhluk hidup

- 2) Memberikan kesempatan siswa untuk membuat ringkasan dan melengkapi pendapat yang belum lengkap dan tepat.

Siswa membuat ringkasan dan melengkapi pendapat yang belum tepat.

Kegiatan akhir/ Tindak lanjut

- 3 a. Mengevaluasi siswa dengan memberikan tes akhir kepada siswa
b. Guru Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi keanekaragaman makhluk hidup
c. Guru Menginformasikan materi selanjutnya

Siswa menjawab soal-soal tes akhir secara individu.
Menyimpulkan pembelajaran materi keanekaragaman makhluk hidup
Menyimak dan mencatat penjelasan guru

25 Menit

1. Alat/Bahan Belajar/Sumber Belajar

- A. Alat: LCD, komputer/laptop, *white board*, dan *board maker*
- B. Bahan: Materi Presentasi peserta didik mengenai Keanekaragaman MakhluK Hidup
- C. Sumber: Tititurmila. 2011. *Keanekaragaman MakhluK hidup*. (Online). (http://tititurmila.blogspot.com/2011/12/macam-macam_makhluK_hidup.html, diakses pada tanggal 14 Oktober 2012)

2. Penilaian

Teknik : Tes tertulis
Bentuk instrumen : Pilihan Ganda
Instrumen :

Mengetahui
Guru Biologi


Hasanah, S. Pd.

Lubuklinggau, 29 Oktober 2012
Guru Praktikan


Septina Tri Haryanti

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau



M. Tohir, S. Pd
NIP. 195903171983021001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Lubuklinggau
 Mata Pelajaran : Biologi
 Kelas/program : VII/IPA Terpadu
 Semester : 1
 Alokasi Waktu : 2x45

A. Standar Kompetensi

6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup

C. Indikator

1. Menjelaskan Pengertian keanekaragaman makhluk hidup
2. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup
3. Menjelaskan macam-macam keanekaragaman makhluk hidup

Nilai Karakter Budaya Bangsa	
Religius	taat, absen dan memberikan motivasi serta manfaat belajar hari ini
Mandiri	Membaca buku, dan mencari informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan materi virus.
Disiplin	Teliti, menghargai waktu, dan tertib dalam mengikuti pelajaran.
Toleransi	Memberikan kesempatan kepada Guru dan teman untuk berbicara.
Demokratis	Memiliki pola fikir, sikap, dan tindakan yang menyeimbangkan antara hak dan kewajiban di setiap peserta didik.
Kerja keras	Sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh Guru semaksimal mungkin.

H. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan Pengertian keanekaragaman makhluk hidup.
2. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup
3. Menjelaskan macam-macam keanekaragaman makhluk hidup

I. Materi Pembelajaran

Keanekaragaman Makhluk Hidup

D. Pengertian Keanekaragaman Makhluk Hidup

Keanekaragaman makhluk hidup adalah keseluruhan variasi berupa bentuk, penampilan, jumlah, dan sifat yang dapat ditemukan pada makhluk hidup. Setiap makhluk hidup memiliki ciri dan tempat hidup yang berbeda. Melalui pengamatan, kita dapat membedakan jenis-jenis makhluk hidup. Perbedaan makhluk hidup tanpa dibuat berdasarkan bentuk, ukuran, warna, tempat hidup, tingkah laku, cara berkembang biak, dan jenis makanan.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya keanekaragaman makhluk hidup adalah mutasi. Mutasi adalah peristiwa perubahan yang disebabkan oleh faktor internal seperti materi genetik atau faktor lingkungan, seperti radiasi dan suhu. Rekombinasi adalah proses atau peristiwa yang berakibat terbentuknya kombinasi gen baru pada kromosom. Individu baru dari reproduksi seksual akan memiliki faktor keturunan dari kedua induknya.

E. Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Ciri-ciri makhluk hidup antara lain:

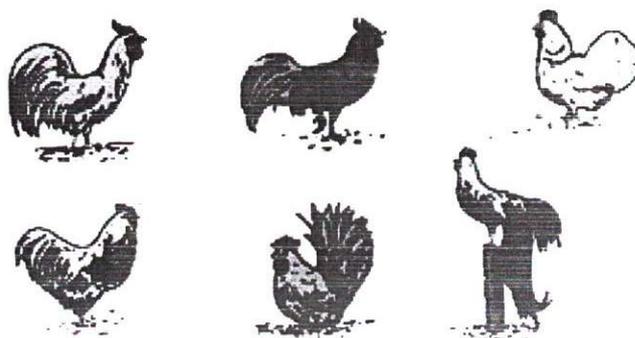
- a. Membutuhkan nutrisi
- b. Transportasi Sel
- c. Respirasi
- d. Metabolisme
- e. Ekskresi

- f. Pertumbuhan dan perkembangan
- g. Kepekaan terhadap rangsang
- h. Adaptasi

F. Macam-Macam Keanekaragaman Makhluk Hidup

1. Keanekaragaman Gen

Menurut Tititurmila (2011), keanekaragaman gen komposisi atau susunan jumlah faktor dalam kerangka dasar gen bisa berbeda-beda. Perbedaan jumlah dan susunan faktor tersebut akan menyebabkan terjadinya keanekaragaman gen. Perbedaan gen pada makhluk hidup menyebabkan sifat yang tidak tampak (genotipe) dan sifat yang tampak (fenotif) pada setiap makhluk hidup menjadi berbeda. Contoh Keanekaragaman tingkat gen misalnya warna bunga pada tanaman mawar. Bentuk, rasa, warna pada buah mangga, serta keanekaragaman sifat, warna bulu dan bentuk pial pada ayam, ini semua disebabkan oleh pengaruh perangkat pembawa sifat yang disebut dengan gen. Semua makhluk hidup dalam satu spesies/jenis memiliki perangkat dasar penyusun gen yang sama. Gen merupakan bagian kromosom yang mengendalikan ciri atau sifat suatu organisme yang bersifat diturunkan dari induk/orang tua kepada keturunannya.



Gambar 1: Keanekaragaman Gen Pada Ayam

2. Keanekaragaman Jenis

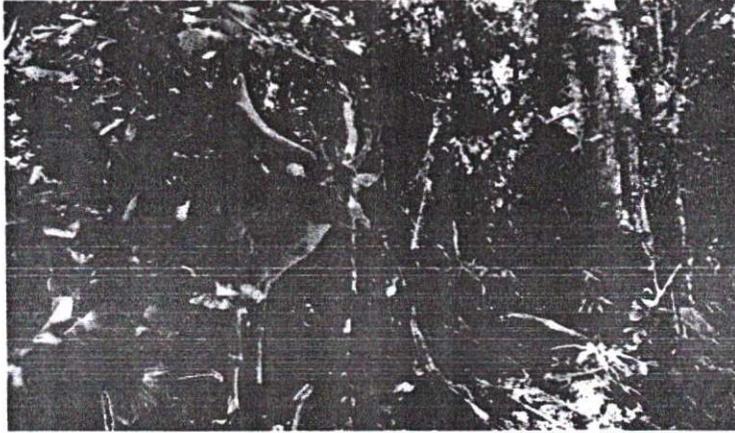
Keanekaragaman jenis Keanekaragaman tingkat jenis menunjukkan adanya variasi bentuk, penampakan dan frekuensi gen, ekosistem yang kita miliki sangat beranekaragam sehingga jenis makhluk hidup yang ada pun sangat beranekaragam pula. Contohnya Variasi spesies makhluk hidup yang berada di suatu tempat. Contoh di halaman rumah terdapat rumput, pohon mangga, semut, kodok, dll.

3. Keanekaragaman Ekosistem

Keanekaragaman ekosistem merupakan kesatuan faktor abiotik, seperti tumbuhan, hewan dan mikroorganisme dengan faktor abiotik, seperti tanah, air, dan udara di suatu tempat tertentu. Keanekaragaman ekosistem merupakan interaksi antara lingkungan dengan sekumpulan jenis-jenis makhluk hidup. Misalnya ekosistem air tawar, ekosistem hutan, ekosistem terumbu karang.



Gambar 2: Contoh Ekosistem Air Tawar



Gambar 3: Contoh Ekosistem Hutan



Gambar 4: Contoh Ekosistem Terumbu Karang

J. Model/Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Ceramah

K. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1	Pendahuluan / kegiatan awal a. Salam, Berdoa dan absen b. Apersepsi Menjelaskan secara umum pengertian Keanekaragaman makhluk hidup c. Motivasi Memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan pertanyaan "apa yang dimaksud keanekaragaman makhluk hidup?" e. Menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu materi keanekaragaman makhluk hidup	Siswa memberi salam, berdoa, dan absensi dari guru Siswa menjawab soal-soal tes awal yang diberikan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik Menjawab pertanyaan guru keanekaragaman makhluk hidup adalah keseluruhan variasi, bentuk, penampilan. Makhluk hidup dapat dibedakan berdasarkan bentuk, jenis, ukuran warna, cara berkembang biak, dan jenis makanan. Mencatat materi pembelajaran yang akan dipelajari.	20 Menit
	f. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar g. Mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	Mencatat tujuan pembelajaran Memperhatikan penjelasan guru	
2	Kegiatan inti a. Eksplorasi 1) Menyajikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan 2) Mengorganisasi siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 4	Mendengarkan dan membaca informasi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa duduk dalam kelompok masing-masing	45 Menit

orang berpasangan dan membagi peran sebagai pembicara dan pendengar.

- 3) Membagikan LKS unjuk kerja kegiatan kepada siswa untuk dibaca dan membuat rangkuman materi keanekaragaman makhluk hidup

b. Elaborasi

- 1) Guru mengarahkan diskusi kelas dengan membacakan hasil ringkasan
- 2) Guru meminta anggota kelompok bertukar peran yang membaca jadi pendengar yang mendengar jadi pembaca.

c. Konfirmasi

- 1) Guru menyuruh siswa membaca materi keanekaragaman makhluk hidup
- 2) Memberikan kesempatan siswa untuk membuat ringkasan dan melengkapi * pendapat yang belum lengkap dan tepat.

yang telah ditentukan.

Membaca mengerjakan LKS membuat rangkuman materi komponen penyusun dan interaksi dalam ekosistem

Salah satu anggota kelompok membaca hasil ringkasan dan pendapat dari anggota kelompok lain,

Siswa bertukar sebagai peran yang membaca menjadi pendengar, yang mendengar menjadi pembaca

Siswa membaca materi keanekaragaman makhluk hidup

Siswa membuat ringkasan dan melengkapi pendapat yang belum tepat.

Kegiatan akhir/ Tindak lanjut

- 3 a. Mengevaluasi siswa dengan memberikan tes akhir kepada siswa
- b. Guru Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi keanekaragaman makhluk hidup
- c. Guru Menginformasikan materi selanjutnya

Siswa menjawab soal-soal tes akhir secara individu.
Menyimpulkan pembelajaran materi keanekaragaman makhluk hidup
Menyimak dan mencatat penjelasan guru

25 Menit

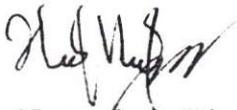
3. Alat/Bahan Belajar/Sumber Belajar

- A. Alat: LCD, komputer/laptop, *white board*, dan *board maker*
- B. Bahan: Materi Presentasi peserta didik mengenai Keanekaragaman Makhluk Hidup
- C. Sumber: Tititurmila. 2011. *Keanekaragaman Makhluk hidup*. (Online). (http://tititurmila.blogspot.com/2011/12/macam-macam_makhluk_hidup.html, diakses pada tanggal 14 Oktober 2012)

4. Penilaian

Teknik : Tes tertulis
 Bentuk instrumen : Pilihan Ganda
 Instrumen :

Mengetahui
 Guru Biologi


 Hasanah, S. Pd.

Lubuklinggau, 29 Oktober 2012
 Guru Praktikan


 Septina Tri Haryanti

Mengetahui
 Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau


 M. Lohir, S. Pd
 NIP. 195903171983021001

SOAL EVALUASI**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO******STAY TWO* STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS****VII SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU**

Nama :**Kelas :****Mata Pelajaran :**

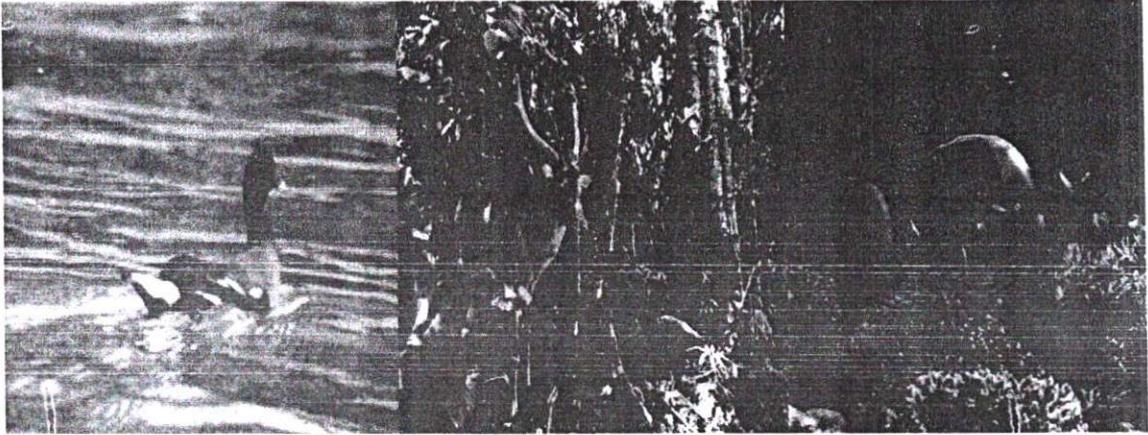
Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang tepat dari setiap pertanyaan berikut!

1. Perbedaan yang ditemukan di antara sesama ayam dalam satu kandang disebut...
 - a. evolusi
 - b. adaptasi
 - c. variasi
 - d. keberagaman

2. Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Bios* dan *logos*"
Arti dari "*Bios* adalah...
 - a. benda mati
 - b. makhluk tak hidup
 - c. benda tak mati
 - d. makhluk hidup

3. Mobil tidak termasuk makhluk hidup karena...
 - a. mobil tidak bergerak
 - b. mobil tidak membutuhkan bahan bakar
 - c. mobil tidak berkembang biak
 - d. mobil mengeluarkan zat sisa

- a. bergerak
 - b. memerlukan makanan
 - c. tumbuh dan berkembang
 - d. berkembangbiak
7. Terjadinya proses...akan membantu dalam pembuangan zat-zat sisa dalam tubuh adalah...
- a. respirasi
 - b. ekskresi
 - c. berkembangbiak
 - d. pembuangan
8. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri makhluk hidup, kecuali...
- a. membutuhkn nutrisi
 - b. berkembang biak
 - c. bernapas
 - d. membelah
 - e. bergerak
9. Adanya macam-macam pada spesies kucing disebabkan oleh...
- a. keanekaragaman ekosistem
 - b. keanekaragaman hutan bakau
 - c. keanekaragaman jenis
 - d. keanekaragaman tingkat gen
10. Variasi pada warna bunga mawar disebabkan oleh adanya..
- a. faktor spesies
 - b. faktor genetik
 - c. faktor lingkungan
 - d. faktor suhu
11. Apa nama ekositem pada gambar no 2...



- a. ekositem air tawar
- b. ekositem kolam
- c. ekosistem lingkungan
- d. ekositem hutan

12. Proses bertambah besar dan tidak dapat kembali ke semula disebut...

- a. pertumbuhan
- b. perkembangan
- c. berkembangbiak
- d. regulasi

13. Ciri khas yang hanya dimiliki oleh makhluk hidup adalah kecuali...

- a. mengeluarkan zat sisa
- b. berkembangbiak
- c. tumbuh
- d. tidak bergerak

14.Salah satu cara yang dilakukan oleh makhluk hidup untuk mempertahankan hidupnya...

- a. bergerak
- b. bernapas
- c. berpindah tempat
- d. adaptasi

15.Manfaat keanekaragaman makhluk hidup adalah sebagai berikut, kecuali...

- a. bahan pangan
- b. bahan pakaian
- c. sumber penyakit
- d. sumber kesehatan

16.Hewan dibawah ini yang termasuk kelas mamalia adalah..

- a. buaya dan kupu-kupu
- b. ular dan udang
- c. katak dan hiu
- d. kerbau dan kucing

17.Dalam kelompok manakah jumlah individu lebih banyak...

- a. spesies
- b. genus
- c. family
- d. kelas

18.Hewan yang terdiri dari satu sel disebut...

- a. sel berjumlah satu
- b. hanya satu
- c. monoseluler
- d. diseluler

19. Fungsi makanan bagi makhluk hidup adalah...

- a. mempertahankan kelangsungan hidup
- b. menghasilkan energi
- c. menghilangkan rasa lapar
- d. membantu proses oksidasi
- e. sebagai adaptasi

20. 1. Kegiatan makhluk hidup

2. Respirasi

3. Tumbuh

4. Melahirkan

5. Berpindah tempat

6. Beradaptasi

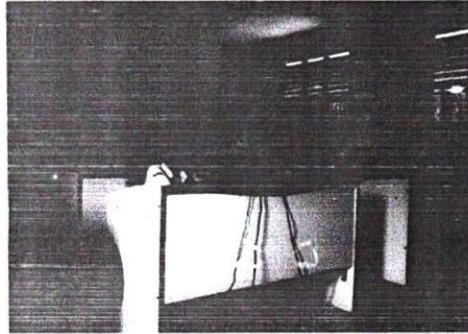
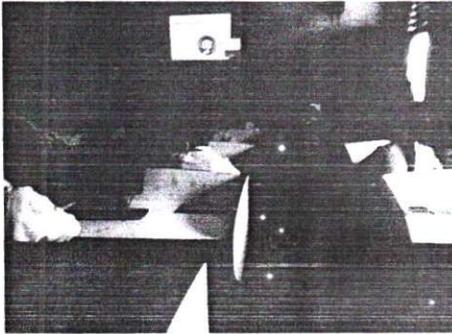
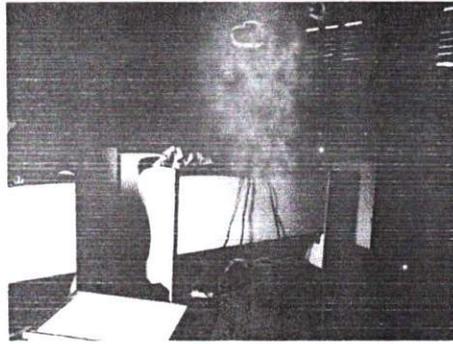
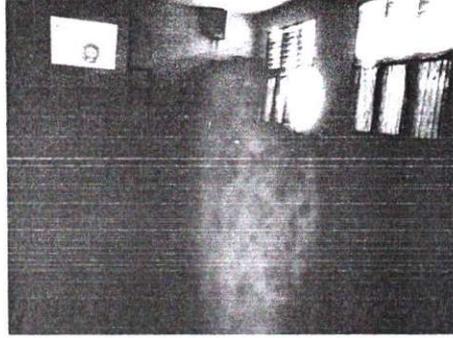
Yang termasuk ciri-ciri makhluk hidup adalah...

- a. 1-2-5
- b. 2-4-6
- c. 2-3-6
- d. 4-5-6

KUNCI JAWABAN**EVALUASI**

1. C. Variasi
2. D. Makhluk hidup
3. C. Mobil Tidak Berkembang biak
4. C. Karbondioksida
5. A. Menyederhanakan keragaman yang ada untuk mempermudah pengenalan organisme
6. A. Bergerak
7. B. Ekskresi
8. C. Membelah
9. D. Keanekaragaman tingkat gen
10. B. Faktor genetik
11. D. Ekosistem hutan
12. A. Pertumbuhan
13. D. Tidak bergerak
14. D. Adaptasi
15. C. Sumber penyakit
16. D. Kerbau dan kucing
17. A. Spesies
18. C. Monoseluler
19. B. Menghasilkan energi
20. C. 2-3-6

FOTO HASIL PENELITIAN MENGGUNAKAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY*



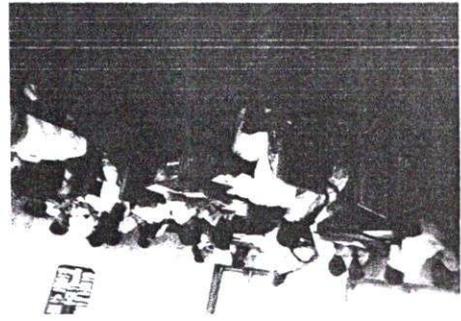
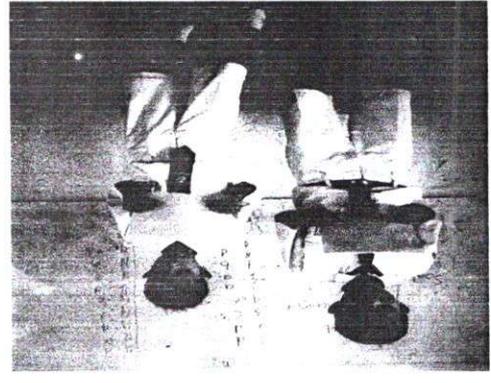
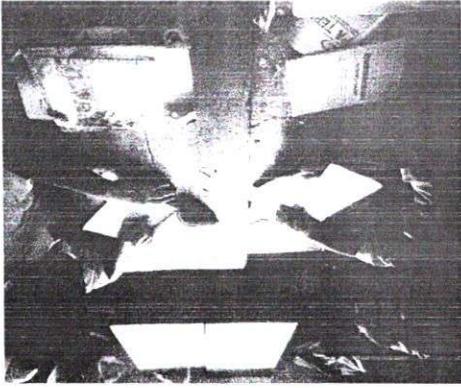
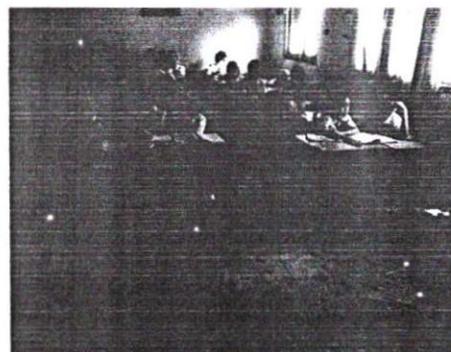
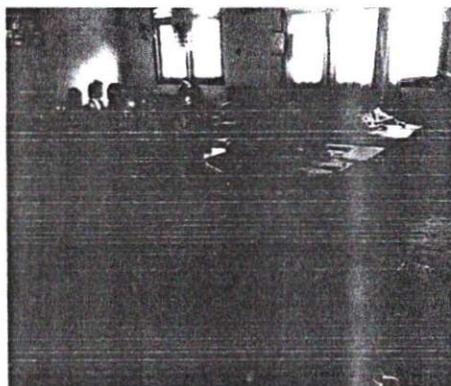
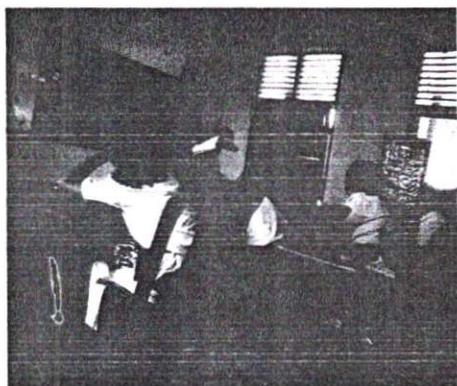


FOTO HASIL PENELITIAN
MENGGUNAKAN METODE CERAMAH





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor: 34.08.081/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/XII/2011

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGAT:

- UU RI Nomor 20 tahun 2003
- Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999
- Piagam Pendirian UMP Nomor: 036/III.SMs.79/80
- Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I.3/D/2011

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Septina Tri Handayani	342008081	1. Dra. Sri Wardhani, M.Si. 2. Drs. Suyud Abadi, M.Si

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 06 Muharam 1433 H
01 Desember 2011 M



Dekan,
Drs. Syaifudin, M.Pd.
NIM 854917/0001056201

Tembusan:

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon (0711)-510842

USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 33.08.056/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/XII/2011

Nama : Septina Tri Haryanti

NIM : 34 2008 081

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Two Stay Two Spray* Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau
2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui model Pembelajaran *Write Pair Square* Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau
3. Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Diusulkan Judul Nomor : I

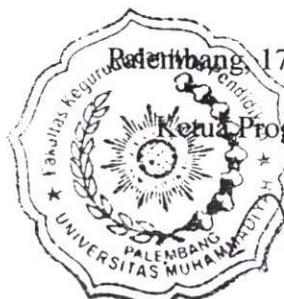
Pembimbing I : Dra. Sri Wardhani, M. Si

Pembimbing II : Drs. Suyud Abadi M. Si → 7/20/2012

Batas Waktu Penyelesaian Skripsi :

Palembang, 17 Maret 2012

Ketua Program Studi



Dra. Sri Wardhani, M. Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani 13 ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842.
Fax (0711) 513078, E-mail: fkippump@yahoo.com

Nomor : 084/G-19/KPS BIO/FKIP UMP/2012

1433 H

Hal : Undangan Seminar Proposal

2012 M

Yth.

Dosen Pembimbing Skripsi

FKIP Universitas Muhammadiyah

Palembang

Assalamualaikum wr.wb

Kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada Simulasi Proposal penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nama : SEPTINA TRI HARYANTI

Nim : 342008081

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul penelitian :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Linggau.

Dosen pembimbing :

Pembimbing I : Dra. Sri Wardhani, M. Si

Paraf ()

Pembimbing II : Drs. Suyud Abadi, M. Si.

Paraf ()

Yang akan dilaksanakan Pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 29 maret 2012

Pukul : 07.30 Wib. s/d Selesai

Tempat : Ruang Kuliah FKIP UMP

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami ucapkan terimah kasih.

Billahitaufiq Walhidayah.



Dra. Sri Wardhani, M.Si

NBM/NIDN. 855740/0019076804

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat: Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 3366/G.17.3/FKIP UMP/VII/2012
Hal : **Permohonan Riset**

19 Sya'ban 1433 H
09 Juli 2012 M

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kota Lubuklinggau

Assalamualaikum w.w.

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Septina Tri Haryanti**

NIM : 342008081

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Pendidikan Biologi

untuk melakukan riset di lingkungan SMP Negeri 2 Lubuklinggau dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Spray terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau**".

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah



Drs. Syaifudin, M.Pd.

NBM/NIDN : 854917/001056201

PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Soekamo-Hatta KM. 12 Kel. Petanang Ilir Lubuklinggau Sumatera Selatan
Telp. (0733) 4540314 Fax. (0733) 4540315 Kode Pos 31618 web.www.disdik-llg.org
Email : disdik-llg@yahoo.com

nomor : 422/429 /Disdik/V/2012
tema : -
tujuan : Izin Penelitian

Lubuklinggau, 19 Juli 2012

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang
di -
Palembang

Berdasarkan Surat Saudara Nomor : 3366/G.17.3/FKIP UMP/VII/2012 tanggal 09 Juli 2012 tentang Permohonan Riset :

Nama : SEPTINA TRI HARYANTI
NIM : 342008081
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Semester : VIII (Delapan)

Pada prinsipnya kami setuju kegiatan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE TWO STAY TWO SPRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU** “ di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dengan catatan :

1. Harus berkoordinasi dengan Kepala Sekolah tempat Penelitian.
2. Biaya ditanggung sendiri oleh yang bersangkutan.
3. Selesai melaksanakan penelitian membuat laporan kepada Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau.

Demikian untuk dimaklumi.

A. Kepala Dinas
Kabid. Dikmenti,
Ub. Kasi Tendik



[Signature]
Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 19630919 198803 1 003

Penyampaian :

1. Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU

Alamat : Jalan Letkol Sukirno Kel. Air Kuti Lubuklinggau Timur Telp. (0733) 451481

SURAT KETERANGAN

No : 429.1/ 302 /SMPN.2 LLG/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau, dengan ini memberi izin kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : **SEPTINA TRI HARYANTI**
NIM : 342008081
Prodi/Jurusan : Pendidikan Biologi / Pendidikan MIPA
Judul Skripsi : **" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
LEARNING TIPE TWO STAY TWO SPRAY TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SMP NEGERI 2
LUBUKLINGGAU"**

Untuk mengadakan penelitian dari tanggal 27 Oktober s.d 05 Nopember 2012 di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 07 Desember 2012

Kepala Sekolah



M. TOHIR, S.Pd

NIP. 19590317 198302 1 001

LAPORAN KEMAJUAN
 BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : SEPTINA TRI HAFYANTI
 NIM : 31 2008 081
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TWO
stay TWO stay Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas
VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Dosen Pembimbing : 1. Dra. Siti Wardhani, M.Si.
 2. Drs. Suyud Abadi, M.Si

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Proposal 1,2	Perbaikan, portegas permasalahan sbg materi pembelajaran di SMA	<i>[Signature]</i> 16-12	
2	1,2,3	Perbaikan, terutama ttg hasil belajar	<i>[Signature]</i> 2/10-12	
3	1,2,3, RPP	Perbaikan	<i>[Signature]</i> 8/10-12	
4	1,2,3, RPP	Setuju, ditirinkan ut melatukan Penelitian	<i>[Signature]</i> 24/10-12	
5	4	Perbaikan, ilahi skoran penulisan karya ilmiah	<i>[Signature]</i> 21/11-12	
6	4	Perbaikan	<i>[Signature]</i> 26/11-12	
7	4,5,6	Perbaikan	<i>[Signature]</i> 04/12-12	
8	4,5,6	Perbaikan, Abstrak & +	<i>[Signature]</i> 12-12	
9	4,5	setuju	<i>[Signature]</i> 12-12	
10	6, abstrak	Perbaikan	<i>[Signature]</i> 11/12-12	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LAPORAN KEMAJUAN SKRIPSI



Nama : Septina Tri Haryanti
 NIM : 342008081
 Judul :
Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Dosen Pembimbing 2 : Drs. Suyud Abadi, M. Si.

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan/ Komentar	Tanggal Konsultasi	Paraf
1.	Proposal 1,2,3	Latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian	3-4-2012	
2.	1,2,3	Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian	5-4-2012	
3.	1,2,3,	Persetujuan proposal	26-4-2012	
4.	4	Perbaikan, terutama tabel analisis	10-11-2012	
5.	4, 5	Perbaikan	16-11-12	
6.	4,5,6	Perbaikan	18-11-2012	
7.	4,5,6	Setuju	20-11-2012	

RIWAYAT HIDUP



Septina Tri Haryanti dilahirkan di Taba Jemekeh Kecamatan Lubuklinggau Timur Kota Lubuklinggau pada tanggal 24 September 1990, anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Nahnu. MB dan Ibu Ismiyati, S. Pd. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 5 Lubuklinggau lulus tahun 2002, sekolah menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 3 Lubuklinggau, dan sekolah menengah atas ditempuh di SMA PGRI 1 Lubuklinggau lulus tahun 2008.

Pendidikan selanjutnya ditempuh di Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2008 hingga selesai tahun 2012. Pendidikan yang diambil adalah jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 13 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke-2 di Desa Deling Kecamatan Pangkalan Lampam.

Pada bulan Maret sampai Desember 2012 penulis menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar SMP Negeri 2 Lubuklinggau.